

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) SISWA KELAS IV SDN 76 TAROWANG**

**Maelani Vira Dwiyan<sup>1</sup>, Athiyyah Afiifah<sup>2</sup>, Ernawati, S.Pd., M.Pd<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> PGSD, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

[maelaniviradwiyan12345@gmail.com](mailto:maelaniviradwiyan12345@gmail.com) , [atiyahafifah44@gmail.com](mailto:atiyahafifah44@gmail.com)

Supervisor

[ernawati@unismuh.ac.id](mailto:ernawati@unismuh.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to improve the listening skills of fourth-grade students at SDN 76 Tarowang through the implementation of the cooperative learning model type Think Pair Share (TPS). This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 8 fourth-grade students of SDN 76 Tarowang. The instruments used were observation sheets for teacher and student activities and learning outcome tests. The results showed that the application of the cooperative learning model type TPS could improve students' listening skills. This was evidenced by the increase in the average learning outcomes from 30% in the pre-cycle to 37.6% in the first cycle and significantly to 81.25% in the second cycle. Thus, the cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) can be an effective alternative to improve the listening skills of elementary school students.*

**Keywords:** *Listening skills, Cooperative model, Think Pair Share, Elementary school.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 76 Tarowang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 8 siswa kelas IV SDN 76 Tarowang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar dari pra-siklus sebesar 30% menjadi 37,6% pada siklus I dan meningkat signifikan menjadi 81,25% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Keterampilan menyimak, Model Kooperatif, Think Pair Share, SDN 76 Tarawang.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)” (Annisa 2022). Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbahasa, yang terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak menjadi landasan utama yang mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lainnya. Melalui kegiatan menyimak, siswa dapat memahami informasi, mengembangkan kosakata, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 76 Tarawang, ditemukan bahwa

keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, kurang fokus ketika guru membacakan atau memutar teks cerita, serta belum mampu mengungkapkan kembali isi teks secara runtut dan bermakna. Nilai hasil belajar pada aspek menyimak juga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan sebagai pusat informasi sementara siswa berperan sebagai pendengar pasif. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta berinteraksi dengan teman sekelas.

Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan rencana pemecahan masalah yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah model

pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya, yang menekankan tiga tahap utama, yaitu *think* (berpikir sendiri), *pair* (berdiskusi berpasangan), dan *share* (berbagi hasil diskusi dengan kelompok besar). (Butar-Butar and Appulembang 2023) Proses tersebut memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berpikir mandiri, berinteraksi dengan teman, dan mengekspresikan pemahamannya di depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan mendorong siswa untuk memahami isi teks yang disimak secara mendalam. Secara teoritis, model pembelajaran kooperatif berlandaskan pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, (Tamrin, S. Sirate, and Yusuf 2011) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Dalam konteks keterampilan menyimak, teori ini relevan karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan menafsirkan makna melalui diskusi serta kolaborasi dengan teman sebayanya. Selain itu, pendekatan *Think Pair Share* juga

mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal siswa, yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. (Lyam 2020)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 76 Tarawang, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu dari bulan Agustus hingga September 2025.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 76 Tarowang yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih rendah dan sebagian besar nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Guru kelas IV berperan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana.

#### Rancangan Tindakan

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap kegiatan:

##### 1. Perencanaan (Planning):

Menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP, lembar kerja siswa, media pembelajaran berbasis teks cerita, serta instrumen observasi dan penilaian keterampilan menyimak. Selain itu, dilakukan penyiapan skenario pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

##### 2. Pelaksanaan Tindakan (Acting):

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pembelajaran diawali dengan tahap *think* (siswa berpikir dan memahami teks secara mandiri), dilanjutkan dengan tahap *pair* (siswa berdiskusi berpasangan untuk mengidentifikasi isi cerita), dan diakhiri dengan tahap *share* (siswa mempresentasikan hasil diskusi kepada kelas).

##### 3. Observasi (Observing):

Peneliti dan guru kolaborator mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, mencatat keaktifan siswa, kerja sama antar pasangan, dan kemampuan memahami isi teks.

##### 4. Refleksi (Reflecting):

Hasil observasi dianalisis untuk menilai keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya. (Aristiawan and Kurniawan 2022)

#### Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Observasi, digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dan keterlaksanaan pembelajaran dengan model TPS.
- Tes keterampilan menyimak, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi teks lisan, seperti cerita pendek dan dongeng anak.
- Wawancara, dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan terhadap pembelajaran dengan model TPS.
- Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar hadir, nilai awal siswa, foto kegiatan, dan catatan lapangan.

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian keterampilan menyimak, serta pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator keterampilan menyimak menurut Kurikulum Merdeka.

#### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan wawancara dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan nilai keterampilan menyimak siswa dari setiap siklus. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Keberhasilan tindakan ditentukan apabila:

- Nilai rata-rata kelas mencapai atau melebihi KKM 75, dan
- Persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Pada pra-siklus, hanya 30% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan TPS pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 37,6%. Pada siklus II, peningkatan yang signifikan terjadi hingga mencapai 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam mendengarkan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Guru juga mengalami peningkatan dalam mengelola kelas dengan penerapan langkah-langkah TPS, yaitu tahap berpikir (Think), berpasangan (Pair), dan berbagi (Share).

**Tabel Hasil Penelitian**

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase (%)	Keterangan
Pra-Siklus	6 dari 20	30 %	Rendah
Siklus I	7 dari 20	37,6 %	Mulai Meningkat
Siklus II	16 dari 20	81,25 %	Sangat Baik

Rumus Persentase :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Persentase : Hasil Akhir dari perhitungan, yang menunjukkan perbandingan suatu bagian terhadap keseluruhan dalam bentuk perseratus.
- 2) Jumlah Bagian : Angka memiliki Jumlah Dari Sebagian data yang ingin dihitung persentasenya.
- 3) Jumlah Keseluruhan : Angka yang mewakili total data atau jumlah keseluruhan dari semua bagian.
- 4) 100% : Faktor pengalih yang digunakan untuk mengubah hasil pembagian menjadi bentuk persentase.

#### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 76 Tarowang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, diperoleh peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa, baik dari segi keaktifan dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar *Think Pair Share* merupakan

suatu cara yang efektif untuk membentuk variasi suasana diskusi kelas. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) siswa dituntut untuk bekerjasama saling membantu dan berdiskusi dalam kelompok guna memecahkan masalah yang diberikan dan semua siswa harus mampu menemukan jawabannya. Pada kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikir siswa bukan satusatunya hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Ayuni and Muthi 2024)

Pada awal pembelajaran sebelum diterapkannya model TPS, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat perhatian yang rendah saat kegiatan menyimak berlangsung. Banyak siswa yang belum mampu menangkap ide pokok dan informasi penting dari teks yang dibacakan guru. Hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mencapai kriteria minimal (KKN). Kondisi ini menunjukkan bahwa hanya pembelajaran menyimak yang bersifat konvensional kurang efektif karena siswa cenderung pasif dan belum memiliki strategi untuk memahami isi teks secara mendalam.

Think pair share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk

dari universitas Maryland pada tahun 1985, sebagai salah satu struktur kegiatan cooperative learning. Think pair

share ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkerja secara individu dan berkerja secara berkelompok. Optimalisasi partisipasi siswa adalah keunggulan dari pembelajaran ini. Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) ini dapat dijadikan salah satu model dan metode untuk belajar dalam proses pembelajaran IPA dikelas. (Setiani et al. 2025).

Setelah penerapan model *Think Pair Share*, terjadi perubahan yang positif pada aktifitas belajar siswa. (Adinda Ramadhan PP, Soetarno Joyoatmojo 2024) Pada tahap *Think*, siswa mulai dilatih untuk berpikir mandiri terhadap isi teks yang disimak. Mereka diminta menuliskan ide pokok, tokoh, atau pesan yang terkandung dalam teks. Tahap ini membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasi dan kemampuan analisis terhadap isi bacaan yang didengar. Sementara itu,

pada tahap *Pair*, siswa berpasangan dan mendiskusikan hasil pemikiran mereka, kegiatan ini memberikan kesempatan, kepada siswa untuk saling bertukar informasi, memperbaiki kesalahan pemahaman dan memperluas pengetahuan. Interaksi sosial yang terjalin selama berdiskusi juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan saling menghargai pedapat teman.

Tahap *Share* menjadi puncak kegiatan pembelajaran, di mana setiap pasangan siswa membagikan hasil diskusi di depan kelas.(Hastuti 2020)

Pada tahap ini, siswa dilatih untk berbicara dengan percaya diri dan menyampaikan pendapat secara logis berdasarkan hasil penyimakan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik terhadap isi penyampaian siswa, sehingga proses belajar menjadi dua arah. (Hastuti 2020) Melalui kegiatan berbagi, pemahaman terhadap isi teks semakin kuat karena terjadi pengulangan dan penguatan konsep melalui komunikasi lisan.

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus 1 sebagian siswa masih malu berbicara di depan kelas dan kurang mampu mengaitkan ide utama dengan

isi teks. Namun, setelah diberikan bimbingan dan motivasi pada siklus II, siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam menyampaikan hasil diskusi. Nilai keterampilan menyimak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 37,6, maka pada siklus II meningkat menjadi 81,25, dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 76 Tarowang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh slavin (2015) bahwa model pembelajaran kooperatif, termasuk tipe TPS, dapat membantu siswa membangun pengetahuan melalui interaksi sosial. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya melalui proses berpikir dan berdiskusi bersama. Selain itu, Model TPS, yang dikembangkan oleh Lyman (1981), . Model ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis mendorong siswa untuk berpikir secara individu. . Model



TPS, yang dikembangkan oleh Lyman (1981), mendorong siswa untuk berpikir secara individu (think), berdiskusi dalam pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok besar (share). (Aurora Putri Nidya and Sueb Hadi 2024)

Dengan demikian, penerapan model *Think Pair Share* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga membentuk karakter positif seperti kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, model TPS sangat

relevan digunakan karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang senang bekerja sama dan belajar melalui kegiatan interaktif.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menjadikan model TPS sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, (Akbar et al. 2025) khususnya menyimak. Dengan penerapan yang konsisten, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami isi teks secara utuh, tetapi juga dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran bahasa Indonesia

siklus, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar.

Pada kondisi awal, rata-rata nilai keterampilan menyimak siswa hanya mencapai 64,2 dengan ketuntasan belajar 46%. Setelah diterapkan model TPS pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,3 dengan ketuntasan 73%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,5 dengan ketuntasan 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model TPS mampu mendorong siswa untuk lebih

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam dua siklus pada siswa kelas IV SDN 76 Tarawang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model TPS berhasil meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari setiap

aktif, bekerja sama, dan berpikir kritis dalam memahami isi teks yang disimak.

Secara kualitatif, pembelajaran dengan model Think Pair Share juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan keterlibatan siswa. (Akbar et al. 2025) Siswa menjadi lebih fokus, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menyampaikan kembali isi cerita atau teks secara runtut dan bermakna. Model ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan menyimak.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas IV SDN 76 Tarawang. Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis kerja sama mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan secara lisan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda Ramadhan PP, Soetarno Joyoatmojo, Sudarno. 2024. "Adinda Ramadhan PP, Soetarno Joyoatmojo, Sudarno BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi Vol 10 No. 1 1." 10(1): 1–14. doi:10.2961/bise.v10i1.74121.
- Akbar, Ahmad, Annisa Rezki Eka Putri Wahyudi, Mochammad Pandu Agustiawan, and Sumin Sumin. 2025. "Pengaruh Model Think Pair Share Dan Model Retelling Story Terhadap Kemampuan Menyimak Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa : Studi Kuantitatif Di MAN 1 Ketapang." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 13(1): 120–28. doi:10.26618/equilibrium.v13i1.17414.
- Annisa, Dwi. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(1980): 1349–58.
- Aristiawan, Yoga, and Wahyu Dwi Kurniawan. 2022. "Pelaksanaan Model Pendidikan Think Pair Share (Tps) Saat Pendidikan Teknik Dasar Otomotif Guna Meningkatkan Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Bangkalan." *Jptm* Vol 11(No 03): 57–65.
- Aurora Putri Nidya, and Sueb Hadi. 2024. "Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok Dan Ide Pendukung Teks Deskripsi Di Kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya." *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2(4): 126–36. doi:10.61132/pragmatik.v2i4.1048.
- Ayuni, Puput Tri, and Ibnu Muthi. 2024. "Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share ( TPS ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(8): 392.

- <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/index>.
- Butar-Butar, Wina Yohana, and Oce Datu Appulembang. 2023. "Analisis Penggunaan Model Think Pair Share Untuk Membangun Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring." *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1): 81–92.  
<http://repository.uph.edu/12356/>.
- Hastuti, Sri. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pkn Materi Bela Negara Pada Siswa Kelas Ix C Smp Negeri 3 Baturetno Semester Gasal Tahun." *Ekonomi Bisnis dan kewirausahaan* IX(1): 48–64.
- Lyam, Frant. 2020. "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3(3): 2176–81.  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Setiani, Henny, Sakila Lailatul Jannah, Lusi Hoeriyah, and Nita Rahma Nadhifa. 2025. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Sepang Kota Serang." 19: 1613–28.  
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/7386>.
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf. 2011. "Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika." *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3(1): 40–47.